

PENINGKATAN PRODUKSI, *PACKAGING* DAN PEMASARAN BAWANG GORENG DI KWT RIMBO DATA SEJAHTERA NAGARI SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK

Delsi Afrini^{1.}, Harissatria^{2.}, Edi Firnando^{3.}, Friza Elinda⁴

^{1,3)} Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

²⁾ Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

⁴⁾ Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
email: haris_satria85@yahoo.com

Abstrak

Salah satu kelompok tani yang melakukan usaha produksi bawang goreng adalah kelompok wanita tani rimbo data sejahtera yang berada di jorong rimbo data kenagarian sungai nanam. Permasalahan yang dihadapi oleh KWT rimbo data sejahtera ini adalah: 1). Rendahnya skala produksi karena pengerjaan pengolahan secara manual. 2) Belum tersedianya mesin pengupas kulit bawang dan mesin perajang bawang merah karena keterbatasan modal untuk membelinya. 3). Tingginya biaya produksi pembelian bahan baku bawang merah dan bahan pendukung peralatan memasak. 4). Belum tersedianya kemasan atau *packaging* yang memadai untuk promosi. Solusi yang akan dilakukan dalam meningkatkan skala produksi adalah dengan memberikan bantuan pembelian mesin produksi seperti mesin pengupas kulit bawang merah dan mesin pengiris bawang merah agar skala produksi dapat meningkat. Selanjutnya bantuan pembelian bahan baku bawang merah serta bantuan pembelian peralatan masak dan minyak goreng. Bantuan pembuatan dan penyediaan kemasan yang menarik agar mudah dipasarkan. Metode yang dipakai adalah dengan penyuluhan dan penerapan IPTEK langsung tentang pengolahan dan produksi bawang goreng, kemasan dan pemasaran. Dari hasil pengabdian yang dilakukan di kelompok wanita tani rimbo data sejahtera telah terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok tentang manfaat pemakaian mesin pengupas dan mesin pengiris bawang merah. Terjadi peningkatan skala produksi dan menghemat waktu dan tenaga kerja. Hasil pengolahan bawang goreng merah lebih rapi dan kualitasnya menjadi lebih baik serta kemasan lebih menarik untuk dipasarkan.

Kata Kunci: Produksi, Bawang Goreng, Mesin Produksi, *Packaging*

Abstract

One of the farmer groups that runs a fried onion production business is the Rimbo Data Sejahtera women's farmer group located in Jorong Rimbo Data, Sungai Nanam sub-district. The problems faced by this Rimbo Data Sejahtera women's farmer group are: 1). Low production scale due to manual processing. 2) The unavailability of onion peeling machines and shallot slicing machines due to limited capital to buy them. 3). The high production costs of purchasing raw materials for shallots and supporting materials for cooking equipment. 4). The unavailability of adequate packaging for promotion. The solution that will be carried out to increase the scale of production is to provide assistance in purchasing production machines such as shallot peeling machines and shallot slicing machines so that the scale of production can increase. Furthermore, assistance in purchasing raw materials for shallots and assistance in purchasing cooking equipment and cooking oil. Assistance in making and providing attractive packaging so that it is easy to market. The method used is through counseling and direct application of science and technology on the processing and production of fried onions, packaging and marketing. From the results of the community service carried out in the Rimbo Data Sejahtera women's farmer group, there has been an increase in group knowledge about the benefits of using onion peeling and slicing machines. There has been an increase in production scale and saving time and labor. The results of processing fried red onions are neater and the quality is better and the packaging is more attractive to market.

Key words: Production, Fried Onions, Production Machines, *Packaging*

PENDAHULUAN

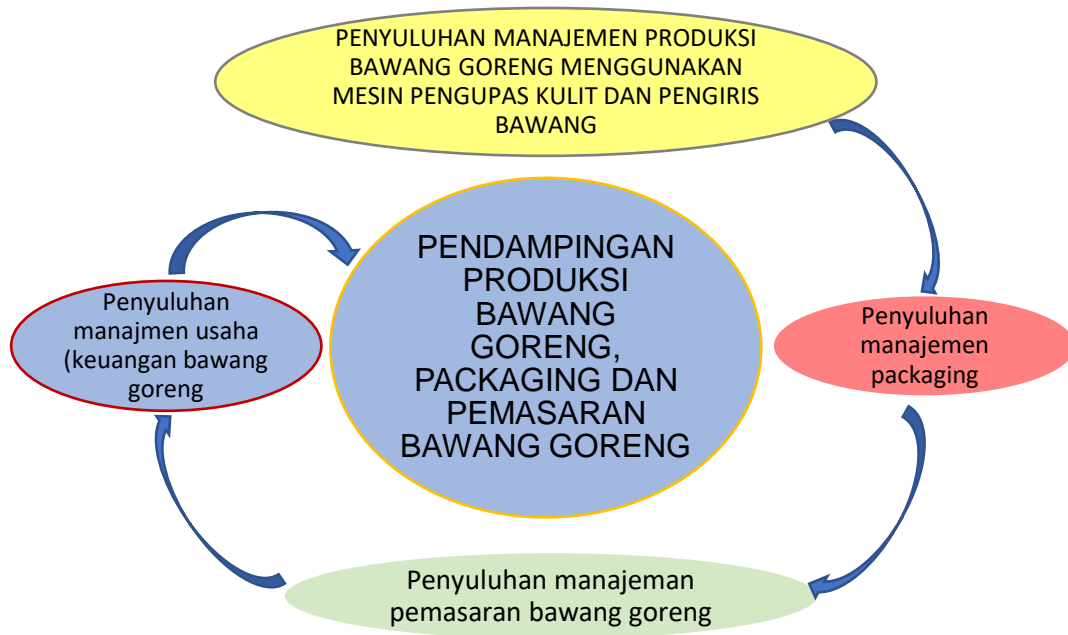
Bawang merupakan tanaman hortikultura yang komersial dikategorikan kedalam tanaman akar (Flotats et al., 2009). Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Sumatera. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan kemampuan berwirausaha bagi para petani melalui usaha penganeka ragam produk olahan bawang merah, seperti usaha bawang merah goreng. Usaha bawang merah goreng telah dilakukan oleh mitra

Kelompok Wanita Tani Rimbo Data Sejahtera dan kegiatan ini telah berdiri selama lebih kurang 3 tahun dengan jumlah anggota kelompok 15 orang. Usaha bawang merah goreng yang dilakukan oleh mitra adalah usaha turun temurun dari keluarga, dalam menjalankan usahanya, mitra juga menerapkan sistem kekeluargaan dengan manajemen keuangan masih bercampur dengan keuangan keluarga. Setiap hari mitra memproduksi bawang merah goreng sekitar 10-20 kg dengan harga jual ke tengkulak Rp.80.000 – Rp. 120.000/kg dengan keuntungan bersih sekitar Rp. 30.000 – 45.000/kg. Dalam proses produksi bawang goreng, peralatan produksi di kelompok wanita tani ini mayoritas manual terutama pada proses perajangan sehingga menyerap waktu kerja. Proses pengupasan hampir 4-5 jam per hari sedangkan pengirisan secara manual minimal 24 jam. Hal ini mengakibatkan kapasitas produksi tidak bisa maksimal untuk memenuhi permintaan pasar dan sulit untuk bersaing. Mitra masih memilih proses manual karena mesin pengirisan bawang yang ada dipasaran saat ini memiliki kapasitas besar dan harganya pun cukup mahal, jika tetap menggunakan cara tradisional dan manual, hasil pengirisan tidak seragam. Upaya yang harus diselesaikan pada KWT Rimbo Data Sejahtera ini dengan menerapkan mesin dan teknologi pengiris bawang merah, sehingga mampu meningkatkan skala produksi bawang goreng. Dengan menggunakan mesin pengiris yang moderen, mesin tersebut akan menyayat bawang yang ada ditabung pemasukan secara masal dengan hasil irisan yang rapi dan seragam (Sutomo & Rahmat, 2005).

Selain masalah produksi, sistem pengemasan yang masih sederhana yaitu dengan menggunakan plastik putih transparan biasa yang kurang menarik konsumen sehingga sulit dipasarkan ke minimarket atau secara online. Waktu simpan yang sangat terbatas karena kemasan yang kurang rapi juga mengakibatkan bawang goreng cepat layu sehingga sulit untuk dipasarkan secara luas. Hal ini sering dirasakan oleh anggota kelompok yang terkadang mengakibatkan kerugian dari anggota kelompok mitra. Selanjutnya dengan kemasan yang masih sederhana, mitra belum mencantumkan berat, merek sehingga konsumen sulit untuk menentukan kualitas dari bahan pangan bawang goreng tersebut. Undang- Undang No.07 Th. 1996 terkait Label Produk Pangan menyatakan label produk pangan merupakan semua keterangan mengenai produk pangan yang terkandung didalam kemasan. Pelabelan juga merupakan komunikasi secara tidak langsung antara produsen dan konsumen yang berisi informasi tentang produk sehingga konsumen mengetahui secara detail kondisi sebuah produk (Agustina, 2009). Ukuran kemasan suatu produk merupakan hal cukup penting untuk menyeimbangkan antara ukuran kemasan dengan isi produk tersebut serta biaya produksinya. Ukuran atau besar kecilnya kemasan juga merupakan indikator penilaian konsumen terhadap minat belinya, mengingat jumlah kebutuhan konsumen akan sebuah produk berbeda-beda (Dianawati et al., 2000).

METODE

Metode dan solusi yang dilakukan kepada kelompok wanita tani ini adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan bawang merah untuk dijadikan produk olahan bawang goreng dengan mengoptimalkan produksi serta packaging dan pemasaran yang baik. Hal ini diharapkan dapat menambah keuntungan usaha kelompok. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan dan motifasi bagi anggota dan pelaku usaha bawang goreng. Setelah melakukan penyuluhan manajemen produksi, manajemen packaging dan pemasaran, maka kelompok tani dibina dalam produksi bawang goreng skala besar menggunakan mesin pengirisan otomatis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Untuk Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan para dosen dan mahasiswa Program studi Agribisnis dan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin dengan teknik penyuluhan dan diskusi dengan petani (Harissatria et al. 2023 ; Afrini et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KWT Rimbo Sejahtera yang telah dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya

1. Penyuluhan manajemen produksi, packegeing dan pemasaran bawang goreng

Perananan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat petani terbilang sangat vital karena kegiatan penyuluhan tersebut bersentuhan langsung dengan petani guna meningkatkan kemampuan dan ilmu sumber daya manusia dan komoditas pertanian itu sendiri (Anwas, 2013). Tahap dari kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara diskusi dengan memberikan materi dalam rangka penyadaran melalui sosialisasi secara lisan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Penyadaran dilakukan dengan tujuan merubah mindset mitra dan masyarakat pelaku usaha bawang goreng tentang penggunaan teknologi pengupas kulit bawang dan pengiris bawang merah.

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahataniannya (Hermanto dan Swastika, 2011). Perananan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani terbilang sangat vital karena kegiatan penyuluhan tersebut bersentuhan langsung dengan petani guna meningkatkan kemampuan dan ilmu sumber daya manusia dan komoditas pertanian itu sendiri (Bryan dan Gleen, 2004).

Kelompok mitra ini diberikan pencerahan dengan memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah produksi bawang goreng yang selama ini telah dilakukannya. Anggota kelompok diberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari permasalahan usahanya. Kedua yaitu tahap pengkapasitasan yang terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan materi dan pendidikan usaha, pelatihan tentang pentingnya pemasaran produk yang dihasilkan, dan untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan restrukturisasi organisasi sehingga dapat memunculkan inovasi baru dalam perubahan yang dilakukan. Pada tahap ini pelaku usaha diberikan kapasitas atau kemampuan dan ketrampilan. Penyuluhan ini diberikan kepada semua anggota kelompok tentang mengolah bawang merah menjadi bawang goreng menggunakan mesin produksi yang tepat. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membuat aturan yang berupa peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya. Ketiga yaitu tahap penyadaran dan tahap ini target sasaran diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan dan mampu membawa perubahan lebih baik. Berdasarkan dari penyuluhan dan pembinaan di kelompok

tani sehat ini, memberikan umpan balik yang positif dan merasa mendapatkan semangat baru dalam terus berupaya memperbaiki produksi bawang goreng usahanya dan meningkatkan produksi dan keuntungannya dimasa mendatang.



Gambar 1. Penyuluhan Pengolahan Bawang Goreng

2. Pendampingan pengolahan bawang goreng dengan mesin

Setelah melakukan penyuluhan kepada kelompok mitra, maka tim pengabdian melakukan pendampingan langsung pengolahan bawang merah menggunakan mesin perajang atau mesin pengiris bawang merah yang telah tersedia. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan bawang merah sebanyak 100 kg yang diambil dari hasil perkebunan anggota mitra. Setelah bawang merah tersedia maka bawang merah tersebut dimasukkan kedalam mesin pengupas kulit bawang merah. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah semua bawang merah bersih dari kulit, selanjutnya bawang merah dimasukkan kedalam mesin pengiris bawang merah. Sembari menunggu hasil irisan yang belum selesai, maka anggota mitra dan tim mempersiapkan alat untuk memasak bawang goreng dan seiring waktu kegiatan, maka proses penggorengan mulai dilakukan sampai selesai. Implementasi mesin perajang bawang kepada mitra disertakan dengan uji coba mesin dan dilakukan demonstrasi pengrajanan bawang serta mitra dibekali pengetahuan bagaimana merawat, memelihara, dan memperbaiki mesin jika suatu ketika pisau pengiris sudah tidak tajam. Berdasarkan hasil demonstrasi mesin pengrajanan bawang dapat diketahui informasi produktivitas mesin perajang dan terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi bawang rajangannya. Mesin perajang merupakan teknologi yang dapat memudahkan dalam penanganan serta pengolahan suatu bahan baku yang dapat meningkatkan hasil produksi. Mesin perajang adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengiris bahan baku tertentu menjadi bentuk yang tipis dan seragam, serta sesuai dengan keinginan (Efendi, 2008). Mesin perajang dapat digunakan untuk mengiris berbagai macam bahan baku seperti bawang, pisang, wortel, umbi-umbian dan lain-lain (Dewanto, 2019).



Gambar 2. Mesin Pengupas Kulit dan Pengiris Bawang Merah

Setelah semua bawang merah selesai di iris, maka selanjutnya kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan penggorengan. Semua anggota mitra terlibat dalam penggorengan bawang merah ini sampai selesai. Setelah semua bawang telah selesai digoreng, maka bawang goreng tersebut ditiriskan dan dianginkan selama 15 menit guna mengurangi kandungan minyak dan mendinginkan bawang sebelum dimasukkan kedalam kemasan. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengirisan bawang merah ini menggunakan mesin perajang dan mesin pengupas kulit bawang, maka bawang merah dapat diiris sebanyak 100 kg dalam waktu 1.5 jam saja dan siap untuk digoreng. Dalam kegiatan ini, hasil produksi bawang goreng merah yang didapat yaitu sebanyak 40 kg bawang goreng dari 100 kg

bawang mentah. Dengan adanya bantuan mesin pengupas kulit dan mesin perajang ini sangat membantu anggota mitra dalam meningkatkan hasil produksi bawang goreng dan mempersingkat waktu produksi serta mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.



Gambar 3. Proses Penggorengan dan Pengemasan Bawang Merah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen jurusan Agribisnis dan Peternakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif kepada kelompok mitra KWT Rimbo Data Sejahtera di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok baik secara ekonomi maupun sosial diantaranya:

1. Anggota mitra mendapatkan tambahan pengetahuan dan manfaat dari ketersediaan teknologi produksi bawang goreng berupa mesin pengupas kulit dan mesin pengiris bawang merah.
2. Anggota mitra mendapatkan tambahan pengetahuan dalam manajemen packeging bawang goreng.
3. Anggota mitra mendapatkan tambahan pengetahuan tentang manajemen pemasaran bawang goreng.

SARAN

Anggota mitra kelompok harus sering berdiskusi dengan pihak pemerintah, akademisi dalam upaya meningkatkan inovasi usaha bawang goreng dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tahun 2024 dan dapat dimanfaatkan bagi dosen dan masyarakat sasaran. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua tim dosen dan mahasiswa yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrini, D., Harissatria, E. Firnando, D. Surtina., Y. Nelvi. 2023. Pemberdayaan Usaha Ubi Ungu di Toko Kue dan Pusat Pegolahan Ubi Jalar Ungu Nadya Saiyo Nagari Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Communnity Development Journal*. Vol.4, No. 4. Hal. 8334-8338.
- Agustina, W. 2009. *Desain Kemasan dan Label Produk Makanan*. UPT B2PTTG-LIPI, Subang.
- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 50.
- Bryan DT, Glenn DI. 2004. "Agent Performance dan Customer Satisfaction." *Jurnal of Extension*. Number 6 Volume 42.
- Sutomo & Rahmat. (2005). Optimasi Kapasitas Pengirisan Yang Baik pada Bawang Merah Besar dengan Mesin Pengiris Bawang Merah Vertikal. *Gema Teknologi*. 14 (2). 87-91.
- Dewanto, D. 2029. Rancang Bangun Teknologi Tepat Guna Untuk Membantu Meningkatkan Produktivitas Industri Kecil (Home Industri). Otoporo. Vol 1. P. 1.

- Dianawati, W, P. Yulianti, dan N. Herachwati. 2000. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Makanan Pada Waralaba Pangan. *Jurnal Penelitian Din. Sos.* Vol. I (3). Hal. 74-81.
- Effendi, R and M. Khumaidi. 2008. Perancangan mesin perajang bawang serbaguna berpenggerak motor listrik dengan kapasitas 55 kg/jam. *J. Polimesin*, Vol. 16, No. 2, P. 47.
- Flotats, X., A. Bonmati, B. Fernandez, and A. Magri. 2009. Manure treatment technologies: onfarm versus centralized strategies, NE Spain as case study. *Bioresour. Technol.* 100: 5519–5526.
- Harissatria., J. Hendri., R.M. Sari., D. Surtina., F. Elinda., D. Afrini., A. Asri., Y. Nelfi. 2023. Inseminasi Buatan Tepat Waktu Dengan Teknik Sinkronosisi Estrus Pada Kelompok Tani Kiat Karsa Di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. *Communnity Development Journal*. Vol.4, No. 1 Februari 2023, Hal. 174-180.
- Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.